



Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Gentramasekdas

Dhea Amanda Zhani Alistriani¹, Wiworo Retnadi Rias Hayu², Yusuf Safari³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda

Alamat Jl. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720

Volume 2 Nomor 3
September 2025: 253-262

Article History

Submission: 10-08-2025

Revised: 11-09-2025

Accepted: 28-09-2025

Published: 30-09-2025

Kata Kunci:

pembelajaran berdiferensiasi,
motivasi belajar, IPAS.

Keywords:

*differentiated learning, learning
motivation, science.*

Korespondensi:

(Dhea Amanda Zhani Alistriani)

(Telp.)

(dheaalistriani@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN Gentramasekdas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain *posttest-only control group design*. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan berdiferensiasi melalui media PowerPoint interaktif dan kelas kontrol dengan metode konvensional. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu angket motivasi belajar dan diuji validitas serta reliabilitasnya. Hasil analisis data menggunakan uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,556 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi belum memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Abstract: This study aims to determine the effect of the implementation of a differentiated learning approach on the learning motivation of fifth-grade students in the science subject at SDN Gentramasekdas. The method used in this study was a quasi-experimental with a *posttest-only control group design*. The research subjects consisted of two classes, namely the experimental class that used a differentiated approach through interactive PowerPoint media and the control class with conventional methods. The data collection tool used was a learning motivation questionnaire and its validity and reliability were tested. The results of data analysis using the t-test showed a significance value of $0.556 > 0.05$, which means there was no significant difference between student learning motivation in the experimental class and the control class. The results of this study indicate that the implementation of differentiated learning has not had a significant effect on student learning motivation.



PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan kompeten, potensi individu diarahkan dan difasilitasi agar berkembang secara optimal. Setiap siswa mempunyai ciri khas minat yang berbeda, sehingga proses pembelajaran harus mampu mengakomodasi keberagaman tersebut. Guru diharapkan mampu mendesain pembelajaran yang inklusif dan relevan dengan kondisi siswa, agar proses belajar menjadi lebih bermakna dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel serta menyesuaikan pada kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini menekankan pentingnya pengembangan kompetensi akademik dan non-akademik secara holistik. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu strategi pelaksanaan kurikulum ini, dengan menyesuaikan materi, cara penyampaian, dan hasil belajar sesuai karakteristik, minat, dan kebutuhan belajar siswa.

Motivasi belajar siswa menjadi faktor penentu keberhasilan siswa untuk memahami materi, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Namun, hasil observasi awal di kelas V SDN Gentramasekdas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang kurang bervariasi, cenderung monoton, dan belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik siswa. Meski pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan, namun masih terdapat kendala dalam implementasinya, khususnya pada pendekatan konten dan penyampaian materi yang kurang menarik.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap siswa karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak patah semangat dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya (Azmy Bahauddin, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara untuk

mengenali dan mengajarkan bakat dan gaya belajar siswa yang beragam (Danuri, 2023).

Motivasi belajar merupakan konsep krusial dalam dunia pendidikan yang memengaruhi bagaimana siswa terlibat dalam proses belajar dan mencapai hasil akademis. Motivasi belajar tidak hanya sekedar dorongan untuk belajar, tetapi mencakup berbagai faktor yang mendorong seseorang untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar dan berusaha mencapai tujuan akademis. Memahami motivasi belajar sangat penting bagi pendidik, orang tua, dan siswa itu sendiri, karena dapat menentukan seberapa efektif dan berkelanjutan proses belajar yang dilakukan (Maharani, 2024).

Menurut Hamzah B. Uno (Ali et al., 2022) menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar

- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Menurut Sardiman (Muafiah, 2020) indikator motivasi belajar meliputi:

- 1) tekun menghadapi tugas
- 2) ulet menghadapi kesulitan
- 3) lebih senang bekerja mandiri
- 4) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 5) dapat mempertahankan pendapatnya
- 6) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyempurnakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi konten melalui media PowerPoint interaktif pada materi “Tumbuh dan Berkembang” dalam pelajaran IPAS. Diharapkan pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta mampu menjawab tantangan keberagaman dalam kelas. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mendorong motivasi belajar dan menciptakan

lingkungan belajar yang lebih adaptif dan inklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Olivia & Nurfebriaraning, n.d.) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan tradisional yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Pendekatan kuantitatif atau statistik digunakan dalam analisis data guna memberikan gambaran dan melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, yang merupakan bagian dari metode kuantitatif. Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan/treatment) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Jenis eksperimen yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen (quasi experiment).

Desain eksperimen yang digunakan adalah *Posttest-Only Control*

Group Design, yaitu desain yang hanya menggunakan posttest tanpa pretest. Desain ini melibatkan dua kelompok yang diambil secara acak berdasarkan kelas (Sari & Yuniati, 2018) Kelompok eksperimen diberikan perlakuan, sedangkan kelompok kontrol tidak. Perbandingan hasil antara kedua kelompok ditunjukkan melalui hasil posttest masing-masing.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi observasi serta penyebaran angket. Menurut (Ariyanti & Konseling, 2022) observasi yaitu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung. Observasi adalah cara mengamati sesuatu secara cermat dan mencatatnya secara teratur dan sistematis. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal terhadap sumber data. Seluruh informasi dicatat secara langsung tanpa adanya manipulasi, agar data yang diperoleh tetap menggambarkan kondisi sebenarnya.

Menurut (Siti Sarah, 2021) Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data serta

informasi yang harus dijawab oleh responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Peneliti memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden mengenai penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN Gentramasekdas.

Pertanyaan dalam angket atau kuesioner dirancang dalam format skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator-indikator tertentu, lalu disebarkan kepada responden untuk diisi sesuai dengan persepsi atau pendapat mereka. Tujuan dari angket ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai motivasi belajar siswa dengan menggunakan skala Likert.

HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Gentramasekdas beralamat di Kabupaten Sukabumi. Waktu pelaksanaan penelitiannya pada Desember 2024-Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN Gentramasekdas tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 45 siswa. Pengambilan

sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (Ani et al., 2021) dengan pertimbangan tingkat motivasi belajar siswa. Kelas VB dipilih sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 23 siswa, termasuk satu siswa inklusif. Sementara itu, kelas VA dipilih sebagai kelas kontrol dengan jumlah 22 siswa. Teknik analisis yang digunakan yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji t.

Menurut (Sanaky, 2021) validitas angket bertujuan untuk menilai apakah angket tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah angket dianggap valid jika butir-butir pernyataannya mampu menggambarkan atau mencerminkan hal yang ingin diketahui melalui angket tersebut.

Uji validitas instrumen ini dilaksanakan di SDN Gentramasekdas pada kelas VI dengan jumlah 30 siswa. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada signifikan 5%. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka butir angket dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir tersebut dianggap tidak valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,589	0,361	Valid
2	0,927	0,361	Valid
3	0,555	0,361	Valid
4	0,546	0,361	Valid
5	0,927	0,361	Valid
6	0,927	0,361	Valid
7	0,927	0,361	Valid
8	0,927	0,361	Valid

Menurut (Slamet dan & Wahyuningsih, n.d.) Uji reliabilitas merupakan metode untuk mengetahui sejauh mana suatu kuisioner yang mengandung indikator dari variabel tertentu mampu menghasilkan data yang konsisten. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen pengukuran dapat dipercaya, yakni tetap memberikan hasil yang sama ketika pengukuran dilakukan berulang kali. Suatu alat ukur disebut reliabel jika hasil pengukurannya tetap stabil meskipun digunakan dalam beberapa kali pengukuran.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu variabel. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang stabil meskipun dilakukan pengukuran secara berulang. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan rumus

Cronbach's Alpha, yang merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan. Nilai reliabilitas ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1, maka instrumen dianggap semakin reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.890	8

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat reliabilitas sesuai dengan kriteria reliabilitas hasil dari Cronbach's Alpha yaitu 0,890 dengan jumlah soal 8 yang berarti terdapat pada ketentuan kriteria reliabilitas yang tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa alat ukur (instrumen) yang akan digunakan sangat reliabel untuk dipakai dalam pengumpulan dan pengolahan data.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS. Data dikatakan

berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sebaliknya, jika $\text{sig} < 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Adapun hasil analisis data yang diperoleh disajikan sebagai berikut=:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Posttest Siswa	Based on Mean	,482	1	43	,491
	Based on Median	,621	1	43	,435
	Based on Median and with adjusted df	,621	1	41,481	,435
	Based on trimmed mean	,479	1	43	,493

Berdasarkan tabel diatas uji normalitas dengan menggunakan Shapiro-Wilk karena responden yang digunakan < 50 . Data posttest kelas eksperimen berdistribusi tidak normal karena memiliki nilai $\text{sig } 0,205 < 0,05$. Sedangkan pada posttest kelas kontrol berdistribusi normal yaitu memiliki nilai $\text{sig } 0,872 > 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah beberapa kelompok sampel memiliki variansi

yang sama atau tidak. Uji ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa data dari kelompok-kelompok tersebut memiliki tingkat penyebaran yang serupa sebelum dilakukan analisis lebih lanjut (Sianturi, 2022).

Untuk mengetahui homogenitas ragam dan dua kelas yang dijadikan sampel digunakan uji homogen dengan mengambil nilai hasil angket motivasi belajar siswa. kelas dikategorikan homogen apabila nilai signifikan $> 0,05$. Adapun hasil analisis data yang sudah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t

				t-test for Equality of Means		
				Significance		
		t	df	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Posttest	Equal Variances assumed	,593	43	,556	,474	,800
	Equal variances not assumed	,590	40,379	,558	,474	,804

Berdasarkan tabel diatas uji homogenitas, diketahui bahwa sifat signifikan $0,491 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki ragam yang sama atau dapat dikatakan homogen.

3. Uji-t

Sebelum Uji-t dilakukan, data diuji normalitas dan homogenitas untuk memastikan terpenuhinya asumsi parametrik. Hasilnya menunjukkan data berpengaruh normal dan antar kelompok homogen. Uji-t kemudian digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan rata-rata motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 5. Uji Normalitas

kelas	StatistikDf Shapiro wilk	sig.(p)	
Eksperi men	0,941	22	0,205
Kontrol	0,977	22	0,872

Berdasarkan tabel diatas uji t, diketahui bahwa sifat signifikan $0,556 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak signifikan atau tidak berpengaruh.

Berdasarkan hasil data diatas, dapat diketahui bahwa skor hasil penelitian angket motivasi belajar siswa tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Penelitian memiliki keterbatasan dalam hal waktu pelaksanaan yang singkat karena berdekatan dengan UAS dan terganggunya jadwal pembelajaran

akibat kegiatan lomba di sekolah. Selain itu, ketidakhadiran beberapa siswa sehingga hasil posttest tidak menunjukkan perbedaan signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Gentramasekdas. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji-t yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,556 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Meskipun pendekatan berdiferensiasi memiliki potensi dalam mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam, pelaksanaan yang dilakukan dalam waktu terbatas, berdekatan dengan UAS, serta terganggunya jadwal akibat kegiatan lomba di sekolah menjadi kendala utama dalam efektivitas implementasinya. Selain itu, ketidakhadiran beberapa siswa juga

turut memengaruhi hasil posttest. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang lebih optimal agar dapat memberikan dampak nyata terhadap motivasi belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas limpahan kekuatan, kesehatan, dan kelancaran yang diberikan sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan penting dalam pelaksanaan penelitian ini. Diantaranya Ibu dan Bapak Dosen yang telah membimbing sehingga dapat terselesaikannya penelitian ini, dan terima kasih kepada orang tua yang selalu memberikan perhatian, semangat dan doa kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., Moonti, U., & Yantu, I. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1553. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1553-1560.2022>
- Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas, j. l. a. (2021). pengaruh citra merek, promosi dan kualitas layanan terhadap keputusan pembelian konsumen pada e-commerce tokopedia di kota manado the influence of brand image, promotion and service quality on consumer purchase decisions on tokopedia e-commerce in manado city. 663 *jurnal emba*, 9(2), 663–674.
- Ariyanti, & Konseling, D. (2022). *Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang* (Vol. 4).
- Azmy Bahaiddin. (2023). *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar* (Vol. 7, Issue 2). http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa
- Danuri. (2023). *Untuk Sekolah Dasar Inklusif*.
- Maharani, Maharani, E., Sumanti, Sp., & Hariki Fitrah, Mp. (2024). *motivasi belajar dalam pendidikan*. www.penerbitlitnus.co.id
- Muafiah, A. (2020). *analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemik covid-19*. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>

- Olivia, J., & Nurfebiaraning, S. (n.d.). *pengaruh video advertising tokopedia versi "jadikan ramadan kesempatan terbaik" terhadap respon afektif khalayak* (Vol. 7).
- Slamet dan, R., & Wahyuningsih, S. (n.d.). *validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kepuasan kerja*.
- Sanaky. (2021). *analisis faktor-faktor penyebab keterlambatan pada proyek pembangunan gedung asrama man 1 tulehu maluku tengah*. 11.
- Sari, A., & Yuniati, S. (2018). *penerapan pendekatan realistic mathematics education (rme) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis*. 2(2), 71-80.
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386-397. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>
- Siti Sarah, Mp. (2021). *pengembangan instrumen angket*.